BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Ada beragam julukan yang diberikan kepada sosok guru. Salah satu yang paling terkenal adalah "Pahlawan Tanpa Tanda Jasa". Julukan ini mengindikasikan betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan. "Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa".[1] Secara universal guru itu ialah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa Pelajaran tak tertentu.[2]

Secara klasikal guru diartikan sebagai "orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar". Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.[3]

Menurut Akhyak dalam bukunya Profil Pendidik Sukses menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga

---

[1] Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Menguah Jalan Hidup Siswa,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 1

[2] A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan, Suatu Tinjauan Filosofis Edukatif,* (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 36

[3] Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1

kependidikan untuk membimbingdan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar mimiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.[4] Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005) menegaskan bahwa:

> Guru adalah "Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".[5]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkam bahwa guru adalah seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengerahakan, melatih, menilai dan mengevaluasi pesertaa didik pada pendidikan foramal maupun nonformal.

2. Syarat-syarat menjadi guru

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.[6]

Menurut Ag. Soejono sebagaimana yang dikutip Akhyak seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Memiliki kedewasaan umur
b. Sehat jasmani dan rohani
c. Memiliki keahlian dan kemamuan dalam mengajar

---

[4] *Ibid.,* hal. 2

[5] *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005)*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2008), hal. 3.

[6] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 40-41

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.[7]

3. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapa tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.[8]

Sedangkan tugas guru (pendidik) yang utama menurut Imam al-Ghazali, adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT.[9]

Ketiga hal tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama, agar dapat menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang, bukan sekedar mengajar dikelas namun dapat menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh masyarakat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 9:

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَأَجۡرٌ عَظِيمٞ

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.[10]

---

[7] Akhyak, *Profil Pendidik…,* hal. 4

[8] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2007), hal. 6

[9] Ngainun Naim, *Menjadi Guru*…, hal. 17

[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah,* (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), hal. 159

4. Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-an'am ayat 135:

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah, "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu., Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.[11]

5. Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiyah dapat diartikan sebagai kemampuan.[12] Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.[13]

Dari sekian banyak tugas dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, di antaranya adalah: a) Mengajar sesuai dengan bidang kemampuan (bidang keilmuan)-nya. b) Berperilaku *rabbani*, takwa dan taat kepada Allah. c) Memiliki integritas moral sebagaimana rasul bersifat *shidiq* (jujur), *amanah* (memegang tugas dengan baik), *tabligh*

---

[11] *Ibid.,* hal. 210

[12] Ngainun Naim, *Menjadi Guru…,* hal 56

[13] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru…,* hal. 14

(selalu menyampaikan informasi dan kebenaran), dan *fathanah* (cerdas dalam bersikap). d) Mencintai dan bangga terhadap tugas-tugas keguruan dan melaksanakan dengan penuh gembira, kasih-sayang, tenang dan sabar. e) Memiliki perhatian yang cukup dan adil terhadap individualitas dan kolektivitas peserta didik. f) Sehat rohani, dewasa, menjaga kemulian diri (*wara'*), humanis, berwibawa, dan penuh keteladanan. g) Menjalin komunukasi yang harmonis dan rasional dengan peserta didik dan masyarakat. h) Menguasai perencanaan, metode, strategi mengajar dan juga mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. i) Menguasai perkembangan fisik dan psikis peserta didik serta menghormatinya. j) Eksploratif, apresiatif, resposif, dan inovatiftehadap perkembangan zaman. k) Menekankan pendekatan *student centered, learning by doing,* dan kajian kontekstua-intregal. l) Melakukan promosi wacana dan pembentukan watak dan sikap keilmuan yang otonom.[14]

B. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Akhlak itu termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya berada sesudah kepercayaan Kepada Allah, MalaikatNya, Rasul-rasulNya, hari akhirat dan *qadha* dan *qadar.* Diantara iman yang paling baik adalah akhlak mulia. Rasulullah saw merupakan suri tauladan yang paling baik bagi umatnya karena beliau memiliki akhlak yang

[14] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Intregatif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat,* (Yogyakarta: *LKiS*Yogyakarta, 2009), hal. 51-52

mulia. Allah SWT berfirman sewaktu memuji Rasulullah saw dalam surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.[15]

Ayat ini menganggap akhlak itu sebagai sifat Rasulullah saw yang paling mulia, dan pujian yang tertinggi dan dapat diberikan kepadanya. Hal ini dikarenakan akhlak beliau merupakan implementasi bagi kesempurnaan, kesopanan dan akhlak terpuji yang terdapat dalam al-Qu'an.

Imam Al-Ghazali berpendapat, yang dikutip oleh A.Zainuddin, bahwa islam telah memberikan batasan terhadap umatnya agar mendapati dua topik yang sangat penting sekali, yaitu meninggalkan segala macam larangan, dan melaksanakan segala macam perintah da ketaatan.[16] Oleh karena itu setiap manusia harus senantiasa menyadari bahwa setiap sandi kehidupannya tidak terlepas dari rambu-rambu dan undang-undang Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis. Akhlak dalam manajemen merupakan sendi utama dalam mencapai tujuan . setiap gerak manusia yang mengelola hidupnya baik secara individu, berkelompok maupun berbangsa dan bernegara hendaknya selalu berorientasi kepada

---

[15] Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya*…, hal. 960.

[16] A. Zainuddin, *Membangun Moral Meurut Imam Al-Ghazali.* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996), hal. 10

akhlak mulia. Allah SWT mengingatkan manusia dalam al-Qur'an surat Yaasin ayat 95:

ٱلۡيَوۡمَ نَخۡتِمُ عَلَىٰٓ أَفۡوَٰهِهِمۡ وَتُكَلِّمُنَآ أَيۡدِيهِمۡ وَتَشۡهَدُ أَرۡجُلُهُم بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ٦٥

Artinya: Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.[17]

Ayat diatas pada dasarnya memberi peringatan kepada manusia agar selalu berbuat sebaik-baiknya dalam mengelola hidup didunia karena apa yang dikerjakan didunia ini akan mendapat balasan dari Allah SWT. Apa yang dilakukan didunia akan mendapat kesaksian. Untuk itu, manusia dalam mengelola hidup harus senantiasa menjaga seluruh anggota badannya itu.

Klasifikasi akhlak yang termasuk dalam *Akhlakul Karimah* itu menjadi 3 bagian yaitu: 1) Akhlak kepada Allah, 2) Akhlak kepada manusia dan 3) Akhlak kepada alam. Masing-masing kategori penulis uraikan sebagai berikut:[18]

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah ini adalah sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia di hadapan Allah SWT. Di antara akhlak kepada Allah tersebuta adalah mentauhidkan Allah dan tidak syirik, bertakwa, memohon pertolongan hanya kepadaNya melalui

[17] Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya*…, hal. 713

[18] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam,* (Pustaka Pelajar: 2008), hal. 38

doa, berzikir, di waktu siang maupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring dan bertawakal kepadaNya. Perintah Allah SWT untuk menyembahNya dan menjauhkan diri dari syirik terdapat dalam al-Qur'an Sutrat an-Nisa' ayat 1:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.[19]

Selanjutnya ayat 36 berbunyi:

وَٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُواْ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya.[20]

Dalam surat Al-Ahzab ayat 41Allah berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.[21]

---

[19] Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya*…, hal. 114

[20] *Ibid.,* hal. 123

[21] *Ibid.,*hal. 674

b. Akhlak Kepada Manusia

Yang dimaksud dengan Akhlak kepada manusia di sini adalah akhlak antar sesame manusia, termasuk dalam hal ini akhlak kepada Rasulullah saw, orang tua, diri sendiri dan orang lain. Implementasinya akhlak kepada Rasulullah saw adalah senantiasa menegakkan sunnah Rasulullah , menziarahu kuburnya dimadinah, membaca sholawat, mengimani al-Qur'an sebagai kitap yang diturunkan kepadanya dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan ajaran yang dikandung al-Qur'an, dan hadis-hadis. Kita juga dituntut utuk meneladani Nabi[22], seperti terunggkap dalam firman Allah SWT QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah[23]

Akhlak kepada manusia juga mencangkup akhlak kepada orang tua, keluarga, shahabat anak-anak yatim, fakir miskin dan lain-lain.

[22] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*…, hal. 40

[23] Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya*…, hal. 670

Alla berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 36:

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauhdan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.[24]

Ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada seluruh manusia baik orang tua, kerabat, tetangga bahkan anak-anak yatim dan fakir miskin. Dengan kata lain bahwa berbuat baik kepada semua status sosial dan hubugan kekerabatan.[25]

2. Pengertian Akhlakul Karimah

Sebelum mambahas tentang akhlakul karimah terlebih dulu dijelaskan pengertian akhlak sebagai berikut :

a. Menurut bahasa

Kata "akhlak " secara etimologi berasal dari kata *"khalaqa"* yangberarti mencipta, membuat atau menjadianKata "akhlak" adalah kata yang bebentuk mufrad, jamaknya adalah *"khuluqun"* yang berarti

[24] *Ibid*., hal. 134

[25] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*…, hal. 41

peranggai, tabiat, adat atau *"khalqun"* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi "akhlak" adalah peranggai, adab, tabiat, atau system perilaku yang dibuat oleh manusia.[26]

b. Menurut istilah

Al-Ghazali berpendapat yang dikutip Ismail Thoib ,memberikan definisi akhlak adalah kebiasaan jiwa yang terdapat dalam diri manusia, yang dengan mudah tidak perlu berfikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia.[27] Dari definisi tersebut ada kesamaan dalam hal pemahaman makna agar diperoleh suatu konsep peranan atau pengalaman, yaitu:

1) Bahwa akhlak berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak, lalu kemudian
2) Diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan (bukan perbuatan yang dibuat-buat, tetrapi sewajarnya).

Di dalam kitab Ikhya' Ulum al-Din, yang dikutib oleh Abuddin Nata , Al- Ghozali memberikan pengertian akhlak sebagai berikut : "suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran".[28]

Menurut Al- Ghazali ,yang dikutib oleh Aminuddin, pokok pokok utama akhlak ada empat yaitu : hikmah, keberanian, kesucian

[26] Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 29

[27] Ismail Thoib, *Risalah Akhlak.* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), hal. 2

[28] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 81

diri, dan keadilan, kesemuanya tergambarkan dalam tabel sebagai berikut: [29]

Tabel 2.1 **Pokok Pokok Utama Akhlak Menurut Al- Ghazali**

No.	Baik	Keterangan	Buruk	Keterangan
1	(Hikmah) Bijaksana	Kesanggupan untuk mengatur keunggulan ingatan, kebiasaaan, mengutamakan gagasan, kebenaran pendapat, kesadaran jiwa terhadap perbuatan-perbuatan baru dan kejahatan tersembunyi	Bodoh	Tidak berpengalaman dalam mengurus sesuatu, sakit ingatan, mengejar tujuan yang benar dengan cara yang salah dan mengejar tujuan yang salah dengan jalan cara yang benar
2	Berani	Berpandangan luas gagah berani mawas diri, tabah, sabar, teguh pendirian, dapat menahan emosi tahu harga diri.	Terburu nafsu, pengecut	Suka mencari muka, angkuh, marah, sombong atau congkak minder, tidak prcaya diri, idak sabar, sempit pandangan, enggan menerima baik
3	Lapang dada	Dermawan, rendah hati, sabar, pemaaf, sholih, baik hati, loyal ringan tangan, cerda, tidak serakah	Serakah	Tamak tidak tahu malu, tidak sopan, boros kikir, riya', cenderug mengumpat akhlak orang lain, lancing, suka bermain yang tidak ada manfaatnya, iri, gembira jika orang
4	Adil	Keaaan jiwa yang mampu mengendalikan hawa nafsu atas perintah akal dan syari'at sesuai porsinya	Tidak adil	lain susah.

[29] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 152

Akhlak yang dikembangkan oleh imam Al-Ghazali bercorak teologis (ada tujuannya), ia menilai amal berdasarkan akibatnya. Corak akhlak ini mengajarkan bahwa manusia mempunyai tujuan yang agung, kebahagiaan diakhirat, dan amal yang dikatakan baik bila memberikan pengaruh pada jiwa yang membuatnya menjurus ketujuan itu. Kebaikan dan keburukan berbagai amal ditentukan oleh pengaruh yang ditimbulkan dalam jiwa pelakunya.[30]

Pembahasan-pembahasan pengertian pendidikan akhlak bercirikan sebagai berikut:

1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
3) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannyatanpa ada paksaan atau dari tekanan dari luar.
4) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena kesandiwaraannya.
5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.[31]

Akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan al-Bazzar dengan sanadnya dari Anas bin Malik, ra. Bahwa Rasulullah bersabda:

---

[30] Hasyimsah Nasution, *Filsafat Islam.* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 88

[31] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam…,* hal. 153

اِنَّ اَكْمَلَ الْمُؤْمِنُوْنَ اِيْمَنًا اَسْقَهُمْ هُلُقً وَاِنَّ حَسَنِ الحُلُقِ لِيْرَ فْلُع دَرَجَةٍ الصُوْمِ وَالصَلاةٍ

Artinya: Sesungguhnya orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang mempunyai akhlak terbaik. Dan bahwa akhlak yang baik itu derajatnya puasa dan sholat.[32]

Sedangkan pendapat para ulama mengenal akhlak-akhlak yang baik adalah sebagai berikut.

1) Al Hasan Al-Bashri Berkata: "Akhlak yang baik ialah wajah yang berseri-seri, memberikan bantuan dan tidak mengganggu".
2) Abdullah bin Al Mubarak berkata: "Akhlak yang baik itu ada pada tiga hal-hal yang diharamkan, mencari hal-hal yang halal dan memperbanyak menanggung tanggungan".
3) Ulama lain berkata: "Akhlak yang baik ialah dekat dengan manusia dan asing di tengah-tengah mereka".
4) Ulama lain berkata: "Akhlak yang baik ialah menahan diri dari mengganggu dan kesabaran seorang mukmin".
5) Ulama lain berpendapat:"Akhlak yang baik ialah anda tidak mempunyai keinginan kecuali kepada Allah ta'ala".[33]

Selalu satu sarana untuk mendapatkan akhlak yang terpuji itu adalah dengan cara bergaul bersama orang-orang yang bertakwa, para ulama dan orang-orang yang memiliki akhlak yang mulia.

Orang sudah mencapai pemilihan terhadap kebaikan, diupayakan ada proses keyakinan dalam menjadikan dirinya kontinuitas (terus menerus) dalam menentukan tndakan untuk membiasakan diri pada kebaikan, akhirnya akan dapat menumbuhkan kegemaran".[34]

---

[32] Mahmud, *Akhlak Mulia.* (Jakarta: Gema Insani,2005), hal. 38

[33] Al-Jazari, *Ensiklopedia Muslim.* (Jakarta: Darul Falah,2000), hal. 218

[34] Mustofa ,*Akhlak Tasawuf.* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 27

Hidup sebagaimana adalah hidup sejahtera dan diridhoi Allah, serta disenangi oleh sesame makhluk. Pada puncaknya, sudah tentu memperoleh yang baik, kita harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduannya. Dan setelah membedakan keduannya, maka kita harus memilih yang abik dan meninggalkan yang buruk serta mengerjakan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan kegemaran.[35]

Akhlak mulia ditekankan karena disamping akan membaa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.[36]

c. Pembagian Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik disebut akhlak *mahmudah* (terpuji) atau akhlak *karimah* (mulia), sedangkan akhlak yang buruk disebut juga akhlak *madzmumah* (tercela).

1) *Akhlak mahmudah*

Akhlak *mahmudah* yaitu tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Akhlak yang terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula.[37] Adapun sifat-sifat mahmudah sebagaiman yang dikemukakan oleh para ahli akhlak antara lain:

---

[35] *Ibid.,* hal. 31

[36] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 171

[37] Masan Alfat, Aqidah *AkhlakMadrasah Tsanawiyah Kelas Satu.* (Semarang: CV. Toha Putra, 1994), hal. 66

a) *Al-Amanah* (jujur,dapat dipercaya)
b) *Al-Alifah* (disenangi)
c) Al-Afwu (pema'af)
d) *Al-Nisatun* (manis muka)
e) *Al-Khoiru* (kebaikan)
f) *Al-Khusyu'* (tekun sambil menundukkan diri)
g) *Al-Dhyaafah* (menghormati tamu)
h) *Al-Khufraan* (suka memberi maaf)
i) *Al-hayaau* (malu kalau diri tercela)
j) *Al-Himu* (menahan diri dari berlaku ma'siat)
k) *Al-hukum bil adli* (menghukum secara adil)
l) *Al-ikhwan* (menganggap persaudaraan)
m)*Al-ihsaan* (berbuat baik)
n) *Al-'ifaafah* (memelihara kesucian diri)
o) *Al-Muruah* (berbudi tinggi)[38]

2) Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* yaitu segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat, yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.[39] Sedangkan yang termasuk akhlak *madzmumah*, antara lain:

a) *Al-Anainah* (egois)
b) *Al-bagyu* (lacur)
c) *Al-buhtan* (kikir)
d) *Al-khianah* (khianat)
e) *Al-Sulmu* (aniaya)
f) *Al-juhb* (pengecut)
g) *Al-fawahisy* (dosa besar)
h) *Al-Gaddab* (pemarah)
i) *Al-Gasysy* (curang dan culas)
j) *Al-Ghibah* (mengumpat)
k) *Al-Guyur* (menipu, memperdaya)
l) *Al-Namunah* (adu domba)
m)*Al-hamr* (peminum khomer)
n) *Al-hasd* (dengki)

---

[38] Barmawie Umary, *Materi Akhlak.* (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hal. 44

[39] Masan Alfat, Aqidah *AkhlakMadrasah Tsanawiyah Kelas Satu…* , hal. 67

o) *Al-Istikbar* (sombong)[40]

Dari uraian diatas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang mempersoalkan baik buruknya amal. Amal terdiri dari perkataan perbuatan atau kombinasi keduanya dari segi lahir dan batin.

3. Sumber dan Dasar Akhlakul Karimah

Karena akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam-macam. Hal ini terjadi karena sesorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai macam acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang tersebut. Namun, dari bermacam-macam sumber kehendak dan perbuatan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain dapat disebutkan bahwa akhlak ada yang bersumber dari agama, dan ada pula yang bersumber dari selain agama (*Sekuler*).[41]

1) Akhlak yang bersumber dari agama

Agama dalam kehidupan manusia mempunyai peranan penting, agama merupakan sistem keyakinan dan seperangkat aturan yang diyakini oleh manusia akan membawa kebahagiaan dalam kehidupan. Akan tetapi dari sejumlah agama yang ada di dunia ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Agama *samawi* (yakni agama-agama yang bersumber pada wahyu)

---

[40] A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hal. 199

[41] *Ibid,* hal. 200

b) Agama *ardhi* (yakni agama-agama yang bersumber pada pemikiran atau budaya manusia)

Secara umum, akhlak yang bersumber dari agama akan menyangkut dua hal penting yaitu:

a) Akhlak merupakan bukti dari keyakinan seseorang kepada yang ghaib (merupakan pelaksanaan aturan kemasyarakatan sesuai dengan tuntutan agama)
b) Sangsi dari masyarakat apabila seseorang tidak melaksanakan perbuatan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam agama.

Islam sebagai agama yang bersumber pada wahyu memiliki seperangkat bimbingan bagi umat manusia untuk mencapai keselamatan perjalanan hidup didunia dan di akhirat. Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam islam. Oleh karena itu sumber ajaran islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting kehidupan manusia. Dalam islam telah nyata-nyata diterangkan secara jelas bahwa akhlak pada hakikatnya bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini dapat diketahui dalam ayat-ayat yang termuat didalamnya yaitu sebagai berikut[42]:

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama bagi agama islam mengandung bimbingan, petunjuk, penjelasan dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Al-Qur'an mengandung bimbingan

[42] *Ibid*., hal. 201

tentang hubungan manusia dengan Allah SWT. Tuhan Maha Pencipta, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Tentang hubungan manusia dengan alam lingkungan, Al-Quran juga memuat bimbingannya,. Sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 juga menyatakan:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[43]

Berdasarkan ayat-ayat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa akhlak dalam islam yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam, bersumber dari Al-Qur'annul Karim.

b) As-Sunnah

Sebagai pedoman kedua sesudah Al-Qur'an adalah As-Sunnah. Sunnah Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau.hadis Nabi SAW juga dipandang sebagai lampiran penjelas dari al-Qur'an terutama dalam masalah-maslah yang

[43] Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya*…, hal. 421

dalam al-Quran tersebut pokok-pokoknya saja.[44] Karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengrti oleh msnusia dalam QS.Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.[45]

Hadits Nabi tentang akhlak karimah :

أِنَّ العَبْدُ اليَبْلُغُ الفِ اُلْقِ عَضِيْمٍ دَرَجَاتٍ اَلاَ خِرَةٍ وَ سَرَفٍ اَلْمَنَازِلَ لِضَعِيْفِ

Artinya: Sesungguhnya seorang hambadengan akhlak yang baik pasti dapat mencapai deajat akhirat yang agung dan tampak yang mulia, kendati ibadahnya lemah. (HR. Ath-Thabrani)[46]

اِنَّمَا بُعِثْتُ لاِتَمِمَ مَكَرِمِ الاَ خْلاَقْ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (perilaku manusia) (HR. Al Bazar)

Dan itulah sebagian ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dapat penulis kemukakan dari ensiklopedia muslim, yang dikutip al jazari, dimana kesemuannya mencerminkan dalam kepribadian Rasulullah.

2) Akhlak yang bersumber dari selain agama (Sekuler)

---

[44] Hamzah Ya'cub, *Akhlak (Etika Islam).* (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hal. 50

[45] *Ibid.*, hal.670

[46] Al-Jazari, *Ensiklopedia Muslim…,* hal, 210

Dengan berlandaskan pemikiran manusia semata, maka sumber akhlak dalam pandangan ini amatlah banyak. Dalam kehidupan masyarakat sukar dilihat manakah sumber akhlak yang paling berpengaruh. Akan tetapi dari berbagai sumber akhlak yang bukan pada agama itu pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: insting dan pengalaman.

a) Insting

Insting merupakan semacam suara hati kecil (naluri). Dalam pandangan ini, manusia dikatatakan memiliki suara hati kecil secara sepontan dapat membedakan baik dan buruk.

b) Pengalaman

Pengalaman juga dikatakan sebagai sumber akhlak yang bukan berasal dari agama. Perbuatan dapat dikatan baik buruk, dinilai dari hasil pengalaman manusia adalah menempuh kehidupan.

Sumber akhlak berdasarkan penghasilan ini pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi: adat istiadat, mazhab hedonisme dan mazhab evolusi.

c) Adat Istiadat

Merupakan kebiasaan perilaku yang telah hidup turun temurun dalam masyarakat tertentu. Pada dasarnya adat istiadat ini merupakan pengalaman manusia. Akan tetapi dalam praktek kehidupan manusia adat istiadat yang secara kebetulan tidak

bertentangan dengan ajaran agama dan ada pula yang bertentangan dengan agama.

d) Mazhab Hedonisme

Dalam pandangan ini, perbuatan baik dan buruk adalah bahagia, bahagia itu ialah tujuan akhir hidup manusia. Mereka mengartiakan bahagia ialah kelezatan dan sepi dari kepedihan. Klezatan bagi mereka ialah ukuran perbuatan. Maka perbuatan yang mengandung kelezatan itu baik, sebaliknya yang mengandung pedih ialah buruk.[47]

e) Mazhab Evolusi

Mazhab evolusi berpangkal dari teori Darwin, yang menyatakan bahwa kehidupan ini akan terjadi seleksi secara alamiah, dan seleksi alam, sesuatu akan berkembang sesuai dengan perkebangan zaman dan peradaban sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia. Oleh karena itu kebaikan dan keburukan bukanlah sesuatu yang *statis* , tetapi akan berkembang menurut ukuran perkembangan peradaban manusia, ilmu pengetahuan dan tehnologi yang dikuasa manusia. Dengan dasar ini, dikatakan bahwa masyarakat maju, berpengetahuan dan bertehnologi, pendidikan akhlaknya akan lebih sempurna dan lebih tinggi.[48]

---

[47] Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak).* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 90

[48] Thoyib Sah Syahputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawyah Kelas Satu.* (Semarang: Toha Putra, 1994), hal. 46-57

4. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidak pastian, maka dalam proses terwujudnya akhlakul karimah siswa.

Sesuai UU 1945 XIII tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat (3) termaktub :

> "Pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang"[49]

Dari pasal diatas dapat dipahami bahwa akhlak mulia menjadi salah satu indicator utama, disamping iman dan taqwa dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu: "mencerdaskan kehidupan bangsa"[50].

Tujuan pembentukan akhlakul karimah itu adalah :

1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
2) Membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia.
3) Membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
4) Membimbing kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi social yang baik, suka menolong, saying kepada yang lemah, dan mengharga orang lain.
5) Membiasakan brspan santun dalam berbicara dan bergauldengan baik disekolah maupu di luar sekolah.

5. Pentingnya Membentuk *Akhlakul Karimah* Siswa

Agama islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan

---

[49] Undang-undang Dasar Repuplik Indonesia 1945, (Jakarta: Penabur Ilmu, 2004), hal.28

[50] Thoyib Sah Syahputra, *Aqidah Akhlak...,* hal.57

manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak dirasakan sangat penting begi kehidupan karena dengan akhlak maka seseorang mampu mengatur kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik (tercela).

Pentingnya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.[51]

Hamzah Ya'cub dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

a. Memperoleh Kemajuan Rohani

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang tidak berilmu

[51] Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 114

pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.[52]

b. Sebagai Penuntun Kebaikan

Dengan mempelajari akhlak maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Dengan adanya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa maka diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik (mulia). Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna.

Jadi dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, maka siswa diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela sehingga manusia akan dihargai dan dihormati. Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlak siswa yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbukalah kepribadian siswa yang berakhlakul karimah[53].

C. Pengertian Ektrakurikuler Keagamaan

Status Pendidikan Nilai sebagai ekstrakurikuler disekolah sengaja dipisahkan secara khusus, mengingat wilayah pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya terbagi dua bagian yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

---

[52] *Ibid*., hal. 115

[53] *Ibid*.

1. Urgensi dan pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Urgensi Ekstrakurikuler Keagamaan

Penerapan konsep pilar-pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO (1996) adalah bahwa system pendidikan nasional berkewajiban untuk menyiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan semacam ini berarti mewujudkan masyarakat social yang berperadaban, cerdas, aktif dan kreatif serta mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Secara umum, pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai makhluk individu dan social yang sehat dan cerdas, dengan bercirikan:

1) Kepribadian yang kuat, religion dan menjunjung tinggi budaya luhur bangsa
2) Kesadaran demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3) Kesadaran moral hokum yang tinggi
4) Kehiduapan yang makmur dan sejahtera[54]

Berkaitan dengan ini, masalah pendidikan agama yang tujuan dasarnya adalah menciptakan manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah serta berbudi luhur, tentu harus diberikan sedemikian rupa dan dengan menggunakan metodologi yang aplikatif, sehingga

[54] Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: 2005, Departemen Agama), hal.7-8

pengamalan ajaran agama bias dilestarikan peserta didik dalam realitas kehidupan pribadi maupun masyarakatnya.

Hal ini tentu mensyaratkan dukungan kegiatan pendalaman yang bisa menjadi wahana pelatihan bagi peserta didik. Kemudian, hal itu harus ditunjang dengan bentuk yang diharapkan dapat menjadi lahan pelatihan atau pembelajaran para peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran agama yang mereka terima dari sebuah kurikulum agama. Ke arah inilah program ekstrakurikuler keagamaan harus dikembangkan.

b. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Sebelum membahas apa saja kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler keagamaan alangkah baiknya jika penulis mendeskripsikan terlebih dahulu tentang pengertian dari studi keagamaan itu sendiri. Studi keagamaan merupakan lembaga ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung mengembangkan sisi keagamaan dan membentuk akhlakhul karimah siswa.

Adapun secara definisi sebagai berikut : studi dalam kamus ilmiah popular memiliki arti belajar, kata studi diambil dari Bahasa Inggris *study* yang kemudian direduksi ke dalam bahasa Indonesia menjadi studi. Sedangkan keagamaan merupakan bentuk nilai ritualisasi yang mengarah pada sikap dan perilaku serta moralitas.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan pembelajaran yang diarahkan pad sisi nilai-nilai spiritual Islam dalam mengemabangkan moral dan akhlak siswa. Berdasarkan wawancara dengan Pembina, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menekankan pada pendalaman tentang nilai-nilai ajaran Islam. (wawancara dengan Ibu Syaifa tanggal 29 April 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserts didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. [55]

2. Hubungan antara Intra dan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Kegiatan estrakurikuler yang keberadaanya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyadaran nilai, bahkan sampai pada internalisasi nilai.

[55] *Ibid.,* hal. 9

Dengan demikian hubungan anatara intra dan ekstrakurikuler sangat berkaitan sekali, mengingat bahwa gambaran proses belajar pada peserta didik melibatkan semua cara, kondisi, dan semua peristiwa pendidikan, karenanya hanya dengan mengandalkan penyadaran nilai melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan nilai tidak menjamin berlangsungnya secara optimal. Bahkan kalau kita hitung berapa lama waktu tatap muka yang digunakan secara efektif untuk mengembangkan pengalaman otentik yang bernilai, jumlah waktu efektif dapat dipastikan kurang dari jumlah waktu efektif diluar kelas. Kesadaran nilai dan internalisasi nilai adalah dua proses pendidikan nilai yang terkait, langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang.

Karena itu, siswa atau peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara kondisi dan peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka dikelas atau yang sering di kelas atau yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Abdul Majid, S.Ag dalam bukunya:

> Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan pesantren kilat, infaq Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, shalat jum'at, tahun baru Islam, lomba baca tulis Al-Qur'an (BTA), dan lain-lain.[56]

Program aktivitas sekolah seperti yang dijelaskan diatas merupakan kegiatan kurikuler yaitu untuk menjamin adaptasi murid

---

[56] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 90

sekolah yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan perkembangan siswa secara efektif.

Acuan utama yang harus diperjuangkan oleh guru agama, baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler maupun keterpaduan pembinaan, yang meliputi: keterpaduan kelembagaan; keterpaduan materi; keterpaduan wilayah pengembangan Pendidikan Agama Islam antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor; keterpaduan proses pendidikan; dan keterpaduan ketenagaan. Karena itu, "mustahil Pendidikan Agama Islam di sekolah akan berhasil kalau tidak dibarengi dengan *sikap proaktif* dari guru agama, serta adanya keterpaduan pembinaan tersebut apalagi dengan mengingat jumlah jam pelajaran agama

3. Fungsi kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan-kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan intra dan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakn kegiatan integral dalm kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan kurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa, dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program intruksional yang dilakukan secara reguler, dan tidak diberi kredit

tertentu, tetapi mengandung varitas kegiatan secara luas, misalnya; Seksi Keroharian Islam,Kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Olahraga Prestasi, Pecak Silat, Koperasi, Kesenian, Kegiatan OSIS dan laian sebagainya.

Kegiatan-kegiatan intra dan ekstrakurikuler ini mengandung nilai fungsi tertentu antara lain:[57]

a. Kebutuhan Kelompok

Siswa sekolah menengah yang sedang berada pada taraf perkembangan remaja umumnya merasakan kebutuhan sosial, misalnya pergaulan dalam kelompok. Dalam hal ini selain kegiatan intrakurikuler sebagi kegiatan belajar mengajar didalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut, karena siswa dapat diterima dalam pergaulan kelompok tertentu. Karena itu persediaan program kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan tersebut, dibawah bibingan tenaga professional guru.

b. Pengalaman Eksploratorik

Perluasan pengalaman besar manfaatnya bagi para siswa terutama berkaitan dengan rencana untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk menentukan jenis pekerjaan dimasa mendatang. Progran ekstrakurikuler menyediakan kesempatan bagi para siswa untuk memeperoleh pengalaman tentang

---

[57] Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Hal. 215-217

macam-macam bentuk kehidupan, yang mungkin tidak dapat diperolehnya melalui program intrakurikuler dalam sekolah, misalnya ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, membuat karya tulis, pertemuan club mata pelajaran, kegiatan kelompok dalam hoby tertentu, atau ikut dalam club kajian tertentu. Semua dapat memperluas pengalaman para siswa, selain bermanfaat untuk mengisi waktu senggang secara sehat.

c. Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program intra dan ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar di sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegitan kajian Agama Islam disekolah akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan di terlibatkan dalam perlombaan-perlombaan, mereka dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk memepelajari seni dan dapat menularkan kegiatan positif tersebut kepada teman-temannya yang belum mengikuti kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah, bila dikelola dengan baik.[58]

[58] *Ibid.*

d. Keterkaitan dan Betah Bersekolah

Rasa betah bersekolah besar ,maknanya bagi siswa agar mereka terus menerus belajar di sekolah dengan baik,dan tidak terjadi sebaliknya, yakni putus sekoalh sebelum menyelesaikan studinya. Kebetahan bersekolah ini dapat terjadi jika mereka memperoleh kepuasan atas kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan. Kepuasan ini dapat diperoleh tidak hanya melalui program kegiatan intrakurikuler malainkan juga melalui program kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya siswa yang sukses dalam kesenian atau olahraga atletik atau cabang olah raga lainnya akan mendorongnya lebih rajin datang kesekolah. Siswa yang sukses dalam bidang kesenian akan menyebabkan dia betah bersekolah, karena akan mendorongnya berlatih lebih baik. Ini berarti, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berhasil menyumbangkan bakat dan ketrampilan serta memeberikan kepuasan kepada siswa akan lebih meningkat kehadiran dan keadaanya di sekolah.

e. Loyalitas Terhadap Sekolah

Melalui program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitme dan berkewajiban menujang sekolahnya, misalnya nama baik selahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jiwa siswa telah terikat sebagai anggota club khusus, misalnya anggota seni sholawat, Seksi

Kerohanian Islam, anggota Usaha Kesehatan Sekolah, anggota Pramuka, anggota OSIS dan lain sebagainya[59].

f. Integrasi Kelompok-kelompok Sosial

Perbedaan tingkat sosial ekonomi orang tua siswa dapat menibulkan ketidak rkunan antar mereka. Hal demikian ini perlu ditanggulangi antar lain, melalui program kegitan ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik. Semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berperan serta dalam kegiatan ektrakurikuler berdasarkan minat bakat dan motivasi masing-masing individu. Anak-anak yang berasal dari berbagai tingkat sosial ekonomi dan latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda itu berintegrasi menjadi satu kelompok yang utuh. Dampak integrasi ini adalah tumbuhnya saling menghargai, saling memahami dan terciptanya hubungan sosial yang harmonis.

g. Perkembangan Sifat-sifat Tertentu

Intrakurikuler dan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian siswa. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrapilan dalam proses kelompok.[60]

---

[59] *Ibid.*, hal. 218

[60] *Ibid*.

h. Bimbingan Layanan

Dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler umumnya hubungan antara guru dan siswa berlangsung secara formal dan non formal, terikat pada disiplin yang kaku, atau terikat pada buku pelajaran tertentu, atau pada ukuran minial kepandaian siswa akan tetapi hubungan itu berlangsung secara informal, santai, berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Dalam kesempatan itu pula guru memiliki peluang yang sangat baik untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan baik secara kelompok maupun individual, untuk meebantu mereka mengatasi masalah-masalah pribadi dan hal-hal yang bertalian dengan pendidikan bagi mereka untuk masa mendatang.

i. Mengembangkan Citra Sekolah Terhadap Masyarakat

Selain kegiatan intrakurikuler yang mutunya selalu ditingkatkan, sekolah memanfaatkan peluang belajar diluar ruang kelas sebagai wahana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredebilitas tersendiri bagi lembaga. Tak jarang kita mendengar alasan-alasan orang tua dalam memilih sekolah sebagi tempat belajar anakya atas dasar pertimbangan mereka terhadap sejumlah kegiatan diluar kegiatan tatap muka dikelas. Sanggar seni yang dikelola dengan baik, misalnya, dpat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang berbakat seni.

Demikian pula, kegiatan keagamaan yang menjadi kultur disuatu sekolah dapat menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat memilih sekolah A dan B.[61]

Disamping itu fungsi kegiatan intra dan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dala kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

Demikian fungsi-fungsi kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang penulis dapat uraikan dan diharapkan kegiatan–kegiatan ini mampu mendapatkan banyak dampak dan pengaruh yang positif bagi siswa maupun lingkungan sekolah.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstra kurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstra kurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:[62]

---

[61] *Ibid.,* hal. 219

[62] *Ibid.*

a) Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.
b) Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.
c) Organisasi Siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
d) Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan cara-cara seperti menulis laporan singkat tentang apa disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan oleh raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.[63]
e) Kegiatan Kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke musium, kunjungan ke candi atau ketempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan ini pun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.
f) Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap dialam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.
g) Program *Live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan measyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai

[63] *Ibid.,* hal. 219

yang berkembang dimasyarakat kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah[64].

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun keagamaan. Oteng Sutrisna, mengelompokkan kegiatan ekstra kurikuler, yaitu:

a. OSIS (organisasi siswa intra sekolah)
b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas
c. Kesenian yang meliputi tari-tarian, band, paduan suara
d. Pidato dan drama yang meliputi pidato, debat, diskusi, deklamasi
e. Klub-klub hoby (fotografi)
f. Atletik dan sport
g. Publikasi sekolah
h. PMR, Pramuka[65]

Dalam kurikulum Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikhususkan pada kegiatan ekstra kurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam, yaitu:

a) Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
b) Peringatan hari besar islam (PHBI) dan PHBN
c) Ceramah agama (*khitobah*)
d) Seni kaligrafi
e) Kunjungan ke musium dan ziarah ke Wali Songo
f) Penyelenggaraan sholat jum'at dan taraweh
g) Pecinta alam[66]

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Bandung antara lain adalah Hadrah dan Qiro'ah.[67]

1) Hadrah atau lebih popular dengan sebutan terbangan

---

[64] *Ibid*., hal. 217-219

[65] Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 56

[66] *Ibid*.

[67] Data observasi MTsN Bandung Tulungagung, 20 April 2015, Pukul 13.30 WIB

Perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah Islam. Seni ini memiliki semnagat cinta kepada Allah dan Rasull-Nya. Tidak ada yang tahu secara persis, kapan datangnya music hadrah di Indonesia. Namun hadrah atau yang lebih popular dengan music terbangan (rebana bahasa jawa) tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam para Wali Songo. Para Wali Songo mengadopsi rebana dari Hadrotulmaut sebagai kebiasaan seni music untuk dijadikan media berdakwah di Indonesia.

Hadrah selalu menyamarkan acara-acara Islam seperti peringatan Maulid Nabi, tabligh akbar, perayaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Sampai saat ini hadrah telah berkembang pesat di masyarakat Indonesia sebagai music yang mengiringi pesta pernikahan, sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni music Islami dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolahan, pesantren, remaja masjid dan majelis taklim.

Makna hadrah dari segi bahasa diambil dari bahasa Arab yakni hadhoro atau yuhdhiru atau hadhron atau hadharotan yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan hadrah diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana. Dari segi istilah atau definisi, hadrah menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke “hati”, karena orang

yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.[68]

Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah SAW yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah yang Maha Hidup (Al-Hayyu), melakukannya sambil berdiri, berirama dan berirama dan melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad SAW.[69] (09 April jam 11.15)

2) Qiraatil Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah SWT) yang diturunkan melalui Jibril kepada Rasulullah SAW. Allah menguraikan segala sesuatu yang belum jelas di dalam Al-Qur'an, serta menunjukkan kita jalan mana yang menuju pada kebenaran, dan mana yang menjerumuskan kita pada kesesatan.[70] al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah SWT. Kepada Rasulullah SAW.tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT

---

[68] *Ibid.*

[69] Ali Muhammad,"Ekspresi Cinta Nabi" http://panglima-ali.com/index.php/seni-Islam/item/317-hadrahdiakses pada tanggal 09 April 2015 jam 11.15

[70] Abdul Aziz bin Abdul Fatah al-Qari', *Cara Mudah Belajar Tajwid: Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Qur'an,* (Jakarta: PT.Embun Publishing, 2010), hal.19

Semata. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia.[71]

Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan dan pembacanya. Keutamaan ini tidak hanya terbatas kepada pembaca Al-Qur'an saja bahkan orang tua yang mempunyai anak, lalu anak itu membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka Allah S.W.T akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua anak tadi pada hari kiamat, yang cahaya mahkota itu lebih bagus dari cahaya sinar matahari.

Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT. Maupun dengan lingkungan sekitar.[72] untuk itu membaca Al-Qur'an perlu diajarkan dan dikembangkan agar siswa cinta terhadap Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan Qiraatil Qur'an.

Qiraatil Qur'an adalah seni melagukan bacaan Al-Qur'an. Qira'ah berasala dari kata qara'a "membaca". Cara penggunaan seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola

---

[71] Fahmi Amirullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula,* (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 65

[72] *Ibid.,* Hal. 66

durasi bacaan, puasa (waqf) dan sebagainya.[73] Dalam bukunya Agus Maimun, menurut Bobbi De Potter, menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara dilagukan maka itu akan mempengaruhi fisiologis manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, selain itu juga membangkittkan perasaan dan ingatan anak.

Di dalam belajar tilawah al-Qur'an sura adalah factor yang paling menentuksn, di samping tajwid dan makharijul huruf. Memang diantara tajwid dan makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Dalam hal ini suara yang bersih, merdu dan menggema adalah pembawaan seseoranmg yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh sesorang. Pembawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang. Pembawaan suara yang indah dan bagus sangat mmerlukan adanya pemeliharaan terutama pengaturan pernapasan.

Setiap orang yang berniat ingin mempelajari tilawah al-Qur'an dengan baik, maka iaq harus memulai dari tingkat pemeliharaan tubuh, khusunya alat yang berhubungan dengan pernapasan. Ekstrakurikuler ini akan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dan keterampilan keberagaamaan siswa akan lebih meningkat dan berkembang. Jadi kegiatan ekstrakurikuler

[73]Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an.* (Jakarta:Pustaka Alvabet, 2005), hal. 391

keagamaan juga berperan aktif dalam pembentukan akhlakhul karimah siswa kepada Allah dan Rasull-Nya[74].

5. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa, tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intra kurikuler maupun program ko kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah: meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tujuan diselenggarakan kegiatan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada bulan Ramadhan yakni: untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama islam bagi siswa dalam kehidupan pribadi, bernasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga siswa memiliki pengetahuan (*kognitif*), penyikapan (*afektif*), dan pengalaman (*psikomotorik*)[75].

Mengetahui begitu pentingnya tujuan pendidikan agama Islam yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan intra kurikuler dan ko kurikuler saja, maka tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai kualitas yang memuaskan sesuai dengan

---

[74] *Ibid.*

[75] *Ibid.,* hal. 92

tujuan pendidikan itu sendiri. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu sekali untuk diamalkan dalam segala kehidupan.

6. Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler ini mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain :

a) Penyaluran Minat dan Bakat

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstra kurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan

bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

b) Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstra kurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu. Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler turut menunjang kegiatan disekolah, bila dikelola dengan baik.

c) Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstra kurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota Qira'ah Al Qur'an di sekolah, anggota hadrah, anggota palang merah remaja, anggota klub sepak bola dan

sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstra kurikuler. [76]

d) Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstra kurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin yang berakhlakhul karimah. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrampilan dalam proses kelompok.

e) Mengembangkan Citra Masyrakat Terhadap Sekolah

Kegiatan ekstra kurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini bisa terjadi, karena sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstra kurikuler terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya siswa, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, masyarakat dan orang tua dapat dilibatkan secara aktif. Itu sebabnya guru penanggung jawab program ekstra kurikuler perlu mengembangkan perencanaan yang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum sekolah.[77]

Disamping itu fungsi kegiatan ekstra kurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya,

---

[76] *Ibid.*

[77] *Ibid.,* hal. 93

adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

Demikian fungsi-fungsi yang dapat penulis uraikan dan diharapkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler ini mampu mendapatkan banyak dampak dan pengaruh yang positif bagi siswa maupun lingkungan sekolah.

D. Upaya Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan *Akhlakul Karimah* Siswa

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah dan lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.[78]

Namun hendaknya diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (*akhlak)* anak didik. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana perumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

---

[78] Mulyasa, Manajemen *Pendidian sekolah,* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2002), hal. 47

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat dalam bukunya *ilmu jiwa agama*, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.[79]

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan diantaranya ialah:

1. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya:
   a. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.
   b. Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
   c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
2. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, mebiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan

[79] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*..., hal. 72

bermu'amalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolah diantaranya ialah:

a. Adanya program sholat dhuhur berjama'ah
b. Diadakannya peringatan-peringatan hari besar islam
c. Adanya kegiatan pondok Ramadhan
d. Adanya peraturan-peraturantentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Guru dalam membentuk akhlakhul karimah siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan menggunakan berbagai metode, yaitu :

1. Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena cara itu sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen/maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswanya.

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwaapa yang dicerminkan guru itu adalah benar, muritd mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.[80]

---

[80] Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hal. 289

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah bisa dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyanpaikan informasi. Disamping itu metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham.

Tujuan pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan ,mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan[81].

Guru dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham dengan apa yang dikerjakannya di dalam kelas maupun diluar kelas.

Guru secara umum mepunyai bekal pngajaran yang telah dimilikinya selama perkuliahan dan juga praktek mengajar dalam kesehariannya, seperti yang dimiliki guru-guru dimanapun guru mempunyai kopetensi masing-masing dalam menerapkan strategi pembelajaran pembelajaran.

---

[81] *Ibid.*

Penggunaan metode dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MTsN Bandung Tulungagung disesuaikan dengan situasi dan kondis siswa, mana metode yang tepat dalam proses pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujut, biasanya guru menggunakan metode pembiasaan, ketelaanan, pemberian ganjaran agar terciptalah akhlakul karimah.

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa" dalam *Kamus Besar Bahasa Insdonesia, "biasa"* adalah (1)lazim atau umum (2)seperti sedia kala (3)sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlalur dengan kebiasaan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

b. Landasan teori metode pembiasaan

Dalam teori perkembangn anak didik , dikenal ada teori konvergen, dimana pribadi anak didik dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses).

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama islam memuat prinsip-prinsip umum pemakaiannya metode pembiasaan dalam proses pendidikan.[82]

3. Metode Keteladanan

a. Pengertian metode keteladanan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa "keteladanan" dasar katanya adalah "teladan" yaitu (perbuatan atau baranng dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh.

b. Landasan teori metode keteladanan

Sebagai pendidikan yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah Saw, metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut, dalam al-Qur'an keteladanan di istilahkan dengan kata uswah, kata ini terulang sebanyak tiga kali dalam surat al- Muhammad.[83]

4. Metode Pemberian Ganjaran

a. Pengertian pemberian ganjaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa ganjaran adalah 1. Hadiah (sebagai pembalas jasa) 2. Hukman , balasan. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa "ganjaran" dalam bahasa

---

[82] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 94

[83] *Ibid.,* hal. 100

Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk. [84]

5. Metode Pemberian Hukuman

a. Pengertian

Hukuman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan: 1. Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. 2. Keputuan yang dijatuhkan oleh hakim 3. Hasil atau akibat menghukum.[85]

b. Syarat-syarat mengaplikasikan pendekatan pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga memiliki beberapa teori : diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut nakuti, dan balas dendam. Oleh karena itu pendekatan ini tidak leluasa maka setiap pendidik sebaiknya mempunyai syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu:

1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
2) Harus didasarkan kepada alasan / keharusan
3) Harus menimbulkan kesan di hati anak
4) Menimbulkan keinsyafan dan penyelesaian kepada anak didik
5) Di ikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan[86]

Dengan adanya program kegiatan Dengan adanya program kegiatan diatas dan upaya guru membentuk akhlakhul karimah siswa melalui ekstrakuriku.ler keagamaan di MTsN Bandung Tulungag melalui berbagai metode tadi diharapkan mampu menunjang

[84] *Ibid.,* hal. 100

[85] *Ibid.,* hal. 112

[86] *Ibid.,* hal. 114

pelaksanaan guru dalam proses pembinaan *Akhlakul karimah* peserta didik disekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiyah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Hadi pada tahun 2013 dengan judul " *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan*". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) hal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul kharimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu membiasakan anak untuk berperilaku terpuji di sekolah, membuat komunitas yang baik sesama siswa, menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik, dan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, (2) pembinaan akhlakul kharimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu menerapkan pembiasaan membiasakan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), shalat jama'ah asar pada jam istirahat dan pembinaan akhlakul karimah siswa juga dilakukan dengan menggunakan metode dengan cara langsung dan tidak langsung, dan (3) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul kharimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, faktor pendukungnya meliputi: adanya

kebiasaan atau tradisi di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, adanya kesadaran dari para siswa, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa, adanya motivasi dan dukungan dari orang tua, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, siswa kurang sadar akan pentingnya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, pengaruh lingkungan, dan pengaruh tayangan televisi.[87]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anindiya Rahma pada tahun 2012 dengan judul "*Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah mengetahui Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Siswa kelas VII. Tujuan dari pendidikan budi pekerti (akhlak) itu sendiri ialah membina dan membangun kejiwaan serta keadaan seorang anak, sehingga anak tidak akan terpengaruh oleh lingkungan atau pergaulan yang merugikan dan kalaupun mereka masih juga salah pilih, maka setidak-tidaknya mereka sudah dapat berfikir secara bertanggung jawab dan di dalam diri mereka sudah terbentuk suatu fundamental moral (akhlak) yang baik sebagaimana yang diharapkan.[88]

---

[87]Samsul Hadi, *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. xii-xiii

[88]Anindiya Rahma, *Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013,*(Tulungagung,Skripsi tidak diterbitkan), hal. xii-xiii

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penilitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Adapun pemaparan dari aspek-aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 **Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu**

No	**Peneliti**	**Judul Penelitian**	**Aspek Perbedaan**		
			Fokus	**Kajian teori**	**Pengecakan keabsahan data**
1	Samsul Hadi	*Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan* **(2013)**	1) Hal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul kharimah 2) Pembinaan akhlakul kharimah 3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul kharimah	1) Pengertian akhlakul kharimah 2) Pembagian akhlakul kharimah 3) Sasaran akhlakul kharimah 4) Pembinaan akhlakul kharimah	1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Triangulasi data, metode, dan sumber 3) Pemeriksaan sejawat

2	Anindiya Rahma	*Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran* **(2012)**	1) Bagaiman perencanaan guru PAI dalam pembentukan Akhlakhul Karimah 2) Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam pembentukan Akhlakhul Karimah 3) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghamabat	1) Pengertian guru 2) Pengertian akhlakhul karimah 3) Langkah-langkah guru PAI 4) Faktor pendukung dan penghambat langkahguru PAI	1) Triangulasi 2) Perpanjangan kehadiran 3) Diskusi sejawat *4) Review informan*
3	Herlin Khoirun Nisa'c (Penelitian ini)	*Upaya Guru dalam Membentuk Akhlakhul Karimah melalui Ekstrakurikuler Kegamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung* **(2015)**	1) Upaya guru melalui metode ceramah 2) Upaya guru melalui metode pembiasaan dan pendekatan 3) Upaya guru melalui metode ganjaran dan hukuman	1) Pengertian guru 2) Pengertian akhlakhul karimah 3) Pengertian ekstrakurikuler Upaya guru dalam membentuk akhlakhul karimah	1) Triangulasi 2) Perpanjangan penelitian 3) Pembahasan teman sejawat

F. Kerangka Berfikir

Berikut dikemukakan kerangka berfikir (Paradigma) dengan judul penelitian di atas.

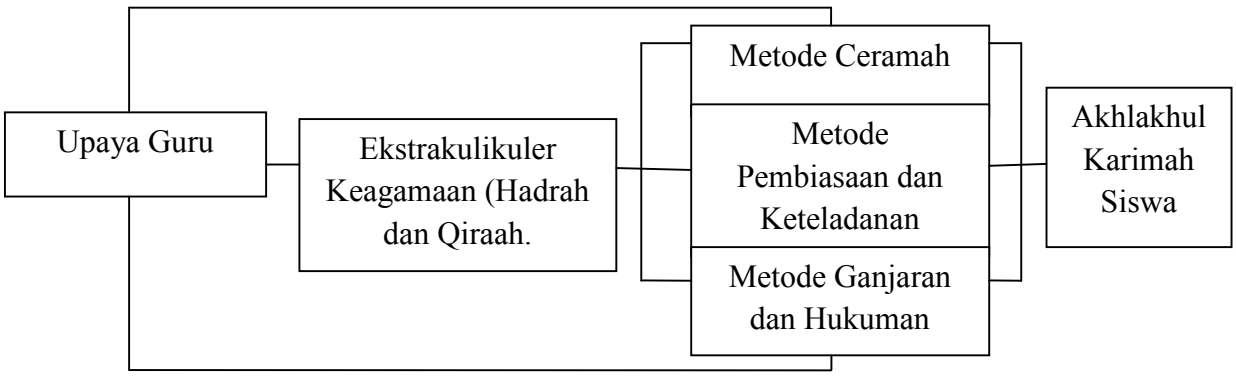

Upaya guru dalam pembentukan akhlakhul karimah siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi : Hadrah dan Qiraah kemudian

diimplementasikan pada kegiatan pengembangan diri siswa. Dan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut menghasilkan ketrampilan siswa dalam bidang keagamaan serta pembentukan akhlakhul karimah siswa.

Ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran Agama Islam yang ada pada tiap materi intra maupun ekstrakurikuler mampu diserap, dihayati serta bisa diamalkan oleh peserta didik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru agama dalam pembentukan akhlakhul karimah siswa melalui metode- metode yang digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan disekolah tersebut. Pembentukan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru agama kepada anak didik, dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah diharapkan terbentuknya siswa yang ber *Akhlakul Karimah*.